

**KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES*
(ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK
DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Elok Faikoh

NIM 10410074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/203/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elok Faikoh

NIM : 10410074

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 22 September 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001

Yogyakarta, 13 OCT 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 8 September 2015
Yang menyatakan,



Elok Faikoh
NIM. 10410074

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 8 September 2015
Yang menyatakan,



Elok Faikoh
NIM. 10410074

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Judul Skripsi : Konsep *Multiple Intelligences* (Aspek Kecerdasan Kinestetik) dan Implementasinya dalam Strategi Pembelajaran PAI Ranah Psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 September 2015
Pembimbing



H. Suwadi, M. Ag. M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

MOTTO

Dari Uqbah bin Amir R.A., dia berkata, Aku telah mendengar Rasulullah SAW.
Bersabda saat berada di atas mimbar,

(وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ) أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِّيَّ،

أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِّيَّ

“(Firman Allah), ‘Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang, ‘Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah. ‘Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah. ‘Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah’”. (HR. Muslim).¹

Dari Atha' bin Abi Rabah, dia berkata :

رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَجَابِرَ بْنَ عُمَيْرِ الْأَنْصَارِيِّ يَرْمِيَانِ، فَمَلَّ أَحَدُهُمَا
فَجَلَسَ، فَقَالَ لَهُ الْآخَرُ: كَسَيْتَ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. يَقُولُ: كُلُّ
شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ فَهُوَ لَهُوَ أَوْ سَهُوَ، إِلَّا أَرْبَعَ حِصَالٍ: مَشْنِي
الرَّجُلِ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ، وَتَأْدِيئُهُ فَرَسَهُ، وَمَلَاعِبَةُ أَهْلِهِ، وَتَعْلِيمُ السِّيَاحَةِ.

“Aku pernah melihat Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Umair al Anshari sedang memanah. Lalu salah satu dari keduanya bosan dan duduk. Yang lainnya berkata kepadanya, ‘Kamu malas?’ Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Setiap sesuatu yang tidak termasuk dzikrullah adalah perbuatan sia-sia atau kelalaian, kecuali empat hal : perjalanan seseorang di antara dua sasaran anak panah (tembak), melatih kudanya, bersenda gurau dengan isterinya, dan mengajarkan renang’.”²

¹ Syaikh Muhammad Nashiruddin al Albani, *Shahih At Targhib wa At Tarhib Jilid 3 Hadits-Hadits Shahih tentang Anjuran dan Pahala, Ancaman dan Dosa*, (Jakarta : Darul Haq, 2013), hal. 152.

² *Ibid.*, hal. 154.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Almamaterku,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا
بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Konsep *Multiple Intelligences* (Aspek Kecerdasan Kinestetik) dan Implementasinya dalam Strategi Pembelajaran PAI Ranah Psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila Islamic Global School (GIS) Solo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta arahan dalam penyusunan skripsi dan selama proses perkuliahan .

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMP Lazuardi Kamila GIS Solo yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kerjasamanya selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi.
6. Ibu Nyai Siti Chamnah Najib dan segenap dewan Asatidz PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta yang selalu memberikan do'a dan ilmu serta motivasi selama penulis menuntut ilmu.
7. Keluarga besar PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta yang senantiasa ikut membantu serta memotivasi dalam proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Siti Kayatun, Mas Adi Nugroho, Mas Arif Ardliansyah, Mba Din Utami Nuri, Mas Riyanto, Mas Zain Abidin, Mba Dewi Puspita, Mas Ahmad Fridyansyah Kurniawan, Mas Ahmad Fahmi Mukhlisin, Zeni Maulidah dan Rasyid Ridlo yang telah memberikan dukungan moril dan materiil, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 9 September 2015

Penyusun

Elok Faikoh
NIM. 10410074

ABSTRAK

ELOK FAIKOH. Konsep *Multiple Intelligences* (Aspek Kecerdasan Kinestetik) dan Implementasinya dalam Strategi Pembelajaran PAI Ranah Psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila Solo. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah setiap siswa memiliki potensi kecerdasan yang berbeda. Begitu juga cara masing-masing siswa tersebut belajar dan menangkap informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengemas pembelajaran tersebut secara kreatif dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa agar informasi mudah dan cepat diterima para siswanya. Salah satu sekolah menengah yang telah menerapkan konsep *multiple intelligences* (MI) adalah SMP Lazuardi Kamila. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang belum lama berdiri, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep MI dan bentuk penerapannya di sekolah tersebut. Selain itu, berdasarkan wawancara, guru PAI Lazuardi Kamila jarang sekali menggunakan strategi MI aspek kinestetik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi konsep MI yang lebih spesifik pada aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik di SMP Lazuardi Global Islamic School (GIS) Solo, serta faktor yang menghambat dan mendukung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Lazuardi Kamila GIS Solo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis *Miles and Huberman*, berupa reduksi data, display data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Konsep MI diterapkan mulai dari penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, sampai pada fasilitas dan program-program yang diadakan sekolah. Namun, konsep MI di SMP Lazuardi Kamila lebih dimaknai dengan bagaimana memahami, dan menyesuaikan gaya belajar siswa. (2) Implementasi konsep MI dalam strategi pembelajaran PAI, khususnya aspek kinestetik, dilaksanakan dengan beberapa bentuk, yaitu : 1) aktivitas yang bukan berupa tes, 2) aktivitas aktivitas yang memerlukan kinerja atau *performance*, dan 3) aktivitas yang melibatkan gerak motorik, baik dalam kegiatan pra (apersepsi) maupun inti pembelajaran. (3) Faktor yang mendukung adalah dari pihak sekolah, guru dan terapis, siswa, fasilitas serta sumber belajar yang memadai. Sedangkan, faktor yang menghambat yaitu adanya perbedaan gaya belajar siswa, latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk SMP Lazuardi Kamila dan perilaku siswa yang tiba-tiba tidak baik akibat bawaan didikan orangtua di rumah .

Keyword: Konsep *Multiple Intelligences*, Strategi Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO	
A. Letak Geografis Sekolah	45
B. Sejarah Berdiri dan Pengembangannya	46
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	49
D. Kurikulum Pendidikan	52
E. Struktur Organisasi.....	59
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	61
G. Sarana dan Prasarana.....	65
BAB III : IMPLEMENTASI KONSEP <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM RANAH PSIKOMOTORIK	
A. Konsep <i>Multiple Intelligences</i> Aspek Kecerdasan Kinestetik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo.....	72
1. Istilah <i>Multiple Intelligences</i>	72
2. Aspek-aspek <i>Multiple Intelligences</i>	78
3. Bentuk penerapan <i>Multiple Intelligences</i> aspek kinestetik dalam pembelajaran ranah psikomotorik.	95

B.	Implementasi konsep <i>Multiple Intelligences</i> aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik	98
1.	Merancang Pembelajaran Kreatif Dan Bermakna	98
2.	Melaksanakan Strategi Pembelajaran dengan Memenuhi Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	103
3.	Menetapkan Kriteria Keberhasilan	119
4.	Pemuatan Aspek Kecerdasan Kinestetik.....	122
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konsep <i>Multiple Intelligences</i> Aspek Kecerdasan Kinestetik dalam Strategi Pembelajaran PAI Ranah Psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo.	124
1.	Faktor Pendukung.....	124
2.	Faktor Penghambat.....	127
3.	Kegiatan dan Program sekolah yang mendukung	128
BAB IV :	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	134
B.	Saran-saran.....	135
C.	Kata Penutup	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Guru dan Karyawan SMP Lazuardi Kamila GIS Solo	61
Tabel II : Daftar Siswa-siswi Kelas VIII SMP Lazuardi Kamila GIS	64
Tabel III : Bangunan Fisik SMP Lazuardi Kamila GIS Solo.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) kelas VII.....	53
Gambar II	: Jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) kelas VIII.....	54
Gambar III	: Jadwal Program Ekstrakurikuler.....	55
Gambar IV	: Bagan Struktur Organisasi Yayasan Lazuardi Kamila.....	59
Gambar V	: Struktur Organisasi SMP Lazuardi Kamila GIS tahun 2014/2015	60
Gambar VI	: Ketersediaan Rak Sepatu di Depan Ruang	68
Gambar VII	: Desain Ruang kelas VIII	69
Gambar VIII	: Desain Ruang kelas VII.....	70
Gambar IX	: Halaman SMP Lazuardi Kamila GIS Solo	71
Gambar X	: Taman SMP Lazuardi Kamila GIS Solo.....	71
Gambar XI	: Aktivitas Menemukan Isi Berita sebagai Bagian dari Aspek Verbal Linguistik	81
Gambar XI	: Aktivitas Menyimak sebagai Bagian dari Aspek Verbal Linguistik.....	82
Gambar XIII	: Kegiatan <i>Receiting</i> Al Qur'an Memuat Aspek Verbal Linguistik.....	83
Gambar XIV	: Desain Kelas Memuat Aspek Verbal Linguistik.....	84
Gambar XV	: Aktivitas Eksperimen dalam Mata Pelajaran Sains sebagai Bagian dari Aspek Logis Matematis	85
Gambar XVI	: Aktivitas Berdiskusi sebagai Bagian dari Aspek Logis Matematis	86
Gambar XVII	: Menampilkan <i>Slide</i> Materi Pembelajaran sebagai Bagian dari Aspek Visual Spasial	88
Gambar XVIII	: Desain Kelas Memuat Aspek Visual Spasial.....	89
Gambar XIX	: Contoh Hiasan Dinding Kelas yang Memuat Aspek Visual Spasial.....	90
Gambar XX	: Siswa Belajar Musik Melodi di Halaman Sekolah.....	91
Gambar XXI	: Aktivitas Kinestetik dalam Permainan Cublak-cublak Suweng	93
Gambar XXII	: Belajar Menentukan Waktu Sholat dengan “Jam Matahari” dalam <i>Fieldtrip</i> ke Masjid Agung Solo	94
Gambar XXIII	: Apersepsi Atau <i>Scene Setting</i> Berupa <i>Brain Gym</i> “Mengejar Kelinci” dalam Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS.....	104
Gambar XXIV	: <i>Slide</i> yang Memuat Pertanyaan Sebelum Memasuki Materi dalam Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS	106
Gambar XXV	: <i>Slide</i> Materi yang Menarik dengan Penggambaran Tokoh Kartun dalam Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS.....	107
Gambar XXVI	: <i>Slide</i> Materi yang Mengaitkan dengan Pengetahuan Lain dalam Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS	108
Gambar XXVII	: <i>Slide</i> Materi berupa Penayangan Video dalam Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS	109

Gambar XXVIII	: Merangsang Siswa untuk Aktif dan Mengajak Siswa untuk Berfikir dalam Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS.....	110
Gambar XXIX	: Melibatkan Peran kepada Masing-masing Siswa dalam Aktivitas Psikomotorik dalam “ <i>Games Guardian Angel</i> ” Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS	113
Gambar XXX	: Kelompok Putri Berkerjasama dalam Aktivitas Psikomotorik dalam “ <i>Games Membuat Pola Huruf dengan Tali Kenur</i> ” Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS.....	114
Gambar XXXI	: Kelompok Putra Berkerjasama dalam Aktivitas Psikomotorik dalam “ <i>Games Membuat Pola Huruf dengan Tali Kenur</i> ” Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS.....	114
Gambar XXXII	: Kelompok Putra Berkerjasama dalam Aktivitas Psikomotorik dalam “ <i>Games Membuat Menara dengan Sedotan</i> ” Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS ..	115
Gambar XXXIII	: Kelompok Putri Berkerjasama dalam Aktivitas Psikomotorik dalam “ <i>Games Membuat Menara dengan Sedotan</i> ” Pembelajaran PAI SMP Lazuardi Kamila GIS ..	116
Gambar XXXIV	: Guru Mengajak Siswa-siswi untuk Berdiskusi dan Melakukan Refleksi serta Mengambil Manfaat dan Pelajaran dari Pembelajaran PAI di Akhir Aktivitas	117
Gambar XXXV	: Pembiasaan Sholat Berjama’ah sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi di Bidang PAI Ranah Psikomotorik.....	128
Gambar XXXVI	: Jadwal Imam Sholat Berjama’ah	129
Gambar XXXVII	: Penyampaian Materi Character Building(CB) bagi Siswa SMP Lazuardi Kamila GIS mendukung Peningkatan Prestasi di Bidang PAI Ranah Psikomotorik dalam Perilaku Sehari-hari.....	130
Gambar XXXVIII	: <i>Catalis Day</i> bagi Siswa SMP Lazuardi Kamila GIS Melatih Keterampilan, Kreativitas dan <i>Problem Solving</i> , yang melibatkan Aspek Kecerdasan Kinestetik Siswa	131
Gambar XXXIX	: <i>Catalis Day</i> bagi Siswa SMP Lazuardi Kamila GIS Melatih Keterampilan, Kreativitas dan <i>Problem Solving</i> , yang melibatkan Aspek Kecerdasan Kinestetik Siswa	132
Gambar XL	: <i>Outing Class</i> Mengunjungi Panti Asuhan bagi Siswa SMP Lazuardi Kamila GIS	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kerangka Teori Penelitian.....	141
Lampiran II	: Pedoman Wawancara	146
Lampiran III	: Pengelompokan Item Pertanyaan Sesuai Informan.....	151
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian	155
Lampiran V	: Lesson Plan	155
Lampiran VI	: Info Kegiatan Ekstrakurikuler	160
Lampiran VII	: Jadwal KBM SMP LazKam Grade 8.....	161
Lampiran VIII	: Jadwal KBM SMP LazKam Grade 7.....	162
Lampiran IX	: Struktur Organisasi SMP LazKam Tahun 2014/2015.....	163
Lampiran X	: Catatan Lapangan.....	164
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1	179
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN	180
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT	181
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL	182
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC	183
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM	184
Lampiran XVII	: Sertifikat OPAC	185
Lampiran XVIII	: Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	186
Lampiran XIX	: Bukti Seminar Proposal.....	187
Lampiran XX	: Berita Acara Seminar Proposal	188
Lampiran XXI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	189
Lampiran XXII	: Curriculum Vitae.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intelligence atau kecerdasan, sebelum adanya penemuan Gardner, dimaknai sebagai kemampuan berpikir secara logika. Kecerdasan tersebut dapat diukur dan dinyatakan dengan angka. Seperti tes pengukuran *intelligence quotient* (IQ). Seseorang dinilai cerdas dan berbakat ketika ia mempunyai hasil tes IQ yang tinggi. Bahkan, dahulu di Amerika tes IQ dijadikan sebagai cara untuk menguji calon tentara yang akan mendaftar sebagai tentara. Mereka memiliki pandangan bahwa suksesnya seseorang yang akan menempuh jenjang pendidikan atau karir, dapat dilihat dari hasil tes IQ tersebut.

Makna kecerdasan ini ditepis oleh penemuan seorang psikolog Amerika, Howard Gardner, tentang kecerdasan jamak. Ia menerbitkan sebuah karya yang berjudul "*Frames of Mind*" pada tahun 1983. Dari risetnya yang dituangkan dalam karya tersebut, ternyata menarik perhatian yang besar dari kalangan psikolog dan masyarakat terutama di kalangan pendidikan.

Dalam karya tersebut, Gardner memperkenalkan kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* (MI) dan menghubungkan kecerdasan dengan kreativitas, kehebatan, genius, keahlian dan prestasi lain serta sistem pendidikan sekolah yang berpusat pada individual.

Menurut Gardner, makna kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.¹

Delapan kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual spasial, musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalistik. Kecerdasan ini diperlukan untuk menyelesaikan masalah manusia secara kontekstual. Dan dalam menyelesaikan masalah tersebut tidak hanya membutuhkan satu kecerdasan, namun juga memerlukan kombinasi kecerdasan yang lain.

Karena hampir setiap peran budaya memerlukan beberapa kecerdasan, penting untuk menganggap individual sebagai kumpulan bakat, bukannya sebagai memiliki bakat menyelesaikan masalah tunggal yang dapat diukur secara langsung lewat tes yang menggunakan pensil dan kertas.²

Gardner memandang kecerdasan (*intelligence*) sebagai suatu potensi bio psikologi, bukan hanya psikis tapi juga fisik. Dengan jelas Gardner di dalam definisinya tentang kecerdasan melibatkan dua aspek yaitu kejiwaan dan fisik (kinestetik). Ia mengemukakan di dalam setiap individu terdapat delapan jenis kecerdasan.³

Salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan menggerakkan atau terampil menggunakan bagian-bagian tubuh manusia. Dalam agama Islam, kecerdasan

¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktik*, (Tangerang Selatan : Interaksara, 2013), hal. 24.

² *Ibid.*, hal. 53.

³ Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak : Multiple Intelligences*, (Jakarta : STEP, 2013), hal. 112-113.

kinestetik merupakan salah satu potensi manusia yang diperintahkan untuk diajarkan kepada peserta didik.

Banyak hadits Rasulullah yang menunjukkan bahwa agama Islam menganjurkan umatnya untuk mengajarkan kemampuan kinestetik. Misalnya anjuran untuk berlatih berkuda, memanah dan berenang. Hadits-hadits tersebut antara lain :

Dari Uqbah bin Amir R.A., dia berkata, Aku telah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda saat berada di atas mimbar,

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ) أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ

“(Firman Allah),’Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang, Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah”. (HR. Muslim).⁴

Dari Salamah bin Al Akwa’ R.A. dia berkata :

مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ يَنْتَضِلُونَ، فَقَالَ : اِرْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ ، فَإِنَّ أَبَاكُمْ رَامِيًا , اِرْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي قُلَانٍ. فَأَمْسَكَ أَحَدًا الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ؟ قَالُوا : كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِرْمُوا وَأَنَا مَعَكُمْ كُلُّكُمْ.

“Nabi SAW pernah melewati suatu kaum yang sedang berlomba memanah. Maka Beliau bersabda, Panahlah, wahai anak cucu Ismail!

⁴ Syaikh Muhammad Nashiruddin al Albani, *Shahih At Targhib wa At Tarhib Jilid 3 Hadits-Hadits Shahih tentang Anjuran dan Pahala, Ancaman dan Dosa*, (Jakarta : Darul Haq, 2013), hal. 152.

Karena sesungguhnya bapak kalian adalah serorang pemanah. Panahlah, dan aku bersama Bani Fulan'. Lalu salah satu kelompok yang bertanding tidak mau memanah, maka Rasulullah menjawab, 'Kenapa kalian tidak memanah?' Mereka menjawab, 'Bagaimana kami akan memanah sedangkan Engkau bersama mereka?' Maka Nabi bersabda, 'Panahlah, dan aku bersama kalian semuanya'." (HR. Bukhori dan selainnya)⁵

Dari Atha' bin Abi Rabah, dia berkata :

رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَجَابِرَ بْنَ عُمَيْرِ الْأَنْصَارِيِّ يَرْمِيَانِ، فَمَلَّ أَحَدُهُمَا فَجَلَسَ، فَقَالَ لَهُ الْآخَرُ : كَسَيْتَ ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. يَقُولُ : كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ فَهُوَ لَهْوٌ أَوْ سَهْوٌ، إِلَّا أَرْبَعُ حِصَالٍ : مَشْيُ الرَّجُلِ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ ، وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ ، وَمُلَاعَبَةُ أَهْلِهِ، وَتَعْلِيمُ السِّبَاخَةِ.

“Aku pernah melihat Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Umair al Anshari sedang memanah. Lalu salah satu dari keduanya bosan dan duduk. Yang lainnya berkata kepadanya, ‘Kamu malas?’ Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Setiap sesuatu yang tidak termasuk dzikrullah adalah perbuatan sia-sia atau kelalaian, kecuali empat hal : perjalanan seseorang di antara dua sasaran anak panah (tembak), melatih kudanya, bersenda gurau dengan isterinya, dan mengajarkan renang’.”⁶

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, bahwasanya pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial.⁷

⁵ *Ibid.*, hal. 152.

⁶ *Ibid.*, hal. 154.

⁷ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011, Cetakan ke 1), hal. 26.

Kemudian dalam UU No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Begitu juga dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan agama Islam sangat penting. Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan Islam yang berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam, baik pada tataran intelektual, teoritis maupun praktis.⁹

Karena pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, melainkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga ranah afektif dan psikomotoriknya. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus memuat ketiga ranah tersebut.

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, Cetakan ke), hal. 4.

⁹ *Ibid.*, hal. 25.

Hal ini selaras dengan penelitian Venon Magnesen, yang mengatakan bahwa otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak. Belajar dengan “melakukan” perlu ditekankan, karena peserta didik hanya belajar 20% dari yang dibaca, 30% dari yang didengar, 40% dari yang dilihat, 50% dari yang diucapkan, 60% dari yang dilakukan dan 90% dari yang dilihat sekaligus diucapkan dan dilakukan.¹⁰

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dibutuhkan strategi pembelajaran atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai sumber daya. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik. Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran atau berasal dari sebuah konsep. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* (MI).

Ketika ditarik ke dunia pendidikan, *multiple intelligences* dijadikan sebagai sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun, untuk semua bidang studi. Inti strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat.¹¹

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 20.

¹¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2009, Cetakan ketiga), hal.108.

Namun, melihat realita zaman sekarang masih banyak guru yang dalam proses pembelajarannya masih menggunakan strategi pembelajaran yang cenderung monoton. Kemampuan guru mengajar dengan kreativitas yang baru dan menarik begitu rendah.

Selain hal tersebut, pendidikan agama Islam selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan melalui berbagai cara, media maupun forum.¹²

Strategi pembelajarannya masih berkiblat pada metode yang lebih menitikberatkan pada aspek tekstual yang lebih menekankan pada hafalan teks-teks keagamaan, sedangkan kemampuan dalam menganalisis, kemampuan mencari solusi dan pemecahan masalah suatu *problem* dari teks-teks keagamaan tersebut kurang teraktualisasi dalam proses belajar mengajar.

Di sisi lain, banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Gaya mengajar dimiliki oleh guru atau pemberi informasi. Pada dasarnya, gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, Cetakan pertama), hal. 10.

dilakukan oleh Howard Gardner, ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut.¹³

Strategi pembelajaran yang berbasis MI dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan efektif dan efisien, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai moral ke dalam diri peserta didik.

Namun, menurut Muhammad Yaumi, konsep kecerdasan jamak belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, padahal hal tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan di negara-negara maju. Implementasi kecerdasan jamak baru dapat dilakukan secara parsial dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dan belum ditangani secara profesional, sehingga cenderung mengabaikan aspek-aspek fundamental dari kecerdasan jamak itu sendiri.¹⁴

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa permasalahan, pertama, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, SMP Lazuardi Kamila GIS Solo merupakan sekolah jenjang menengah yang telah memasukan paradigma MI dalam kurikulumnya. Konsep MI dimasukkan dalam strategi pembelajaran pada semua mata pelajaran, tak terkecuali Pendidikan Agama Islam.¹⁵ Sedangkan, SMP tersebut merupakan sekolah yang belum lama berdiri, maka dari hal tersebut menimbulkan pertanyaan, bagaimana konsep MI

¹³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia....* hal.100.

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012, Cetakan pertama), hal.5-6.

¹⁵ Wawancara pra penelitian dengan Bapak Abdul Latif selaku Kepala sekolah sekaligus Guru PAI SMP Lazuardi Kamila GIS Solo pada tanggal 24 April 2015 pukul 14.00.

di SMP Lazuardi? Bagaimana bentuk penerapan pada setiap aspek MI? Apakah telah menerapkan semua aspek MI?

Kemudian yang kedua, berdasarkan wawancara dengan Sagina Rahmania, siswi kelas 7 SMP Lazuardi Kamila, dalam mapel *Islamic studies* atau PAI guru jarang sekali menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan gerak atau aspek kinestetik. Pernah, namun jarang. Paling sering yang digunakan adalah aspek visual spasial berupa penayangan materi melalui *slide-slide* yang menarik¹⁶. Menurut wawancara dengan guru PAI, aspek kinestetik dalam pembelajaran jarang digunakan karena paling banyak kecenderungan siswa SMP Lazuardi Kamila menonjol pada aspek visual spasialnya.¹⁷ Namun, berdasarkan *mapping* hasil tes MIR diketahui bahwa siswa kelas 7 memiliki kecenderungan cerdas motoriknya dan siswa kelas 8 menonjol dalam aspek musikalnya.¹⁸ Pertanyaannya, bagaimana jika strategi pembelajaran aspek kinestetik diimplementasikan dalam pembelajaran PAI ranah psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila? Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung?

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang konsep MI dan bagaimana Implementasi aspek kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo.

¹⁶ Wawancara pra penelitian dengan Sagina Rahmania, salah satu siswa SMP Lazuardi Kamila GIS Solo pada tanggal 24 April 2015 pukul 13.30 WIB.

¹⁷ Wawancara pra penelitian dengan Bapak Abdul Latif selaku Kepala sekolah sekaligus Guru PAI SMP Lazuardi Kamila GIS Solo pada tanggal 24 April 2015 pukul 14.00.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Mr. Dwi Prihatianto Pamungkas, S. Pd., selaku wali kelas dan pendamping kelas 8 SMP Lazuardi Kamila GIS pada hari Jum'at, tanggal 15 Mei 2015, jam 08.00 WIB.

Kemudian, peneliti tertarik meneliti di jenjang sekolah SMP dengan alasan karena menurut ilmu psikologi perkembangan peserta didik, karakteristik anak usia dini, sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah jelas berbeda. Jika masing-masing aspek perkembangan dihubungkan dengan pendidikan, maka harapannya guru mampu memberikan layanan pendidikan atau menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah konsep *multiple intelligences* di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo?
2. Bagaimana implementasi konsep *multiple intelligences* aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi konsep *multiple intelligences* aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui konsep *multiple intelligences* di SMP Lazuardi kamila GIS Solo.
- b. Mengetahui implementasi konsep *multiple intelligences* aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo.
- c. Faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi konsep *multiple intelligences* aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoretik
 - 1) Sebagai sumbangan data ilmiah untuk khazanah ilmu pengetahuan pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 2) Memberikan kontribusi pengetahuan tentang konsep *multiple intelligences* dan implementasinya dalam strategi pembelajaran PAI di sekolah menengah.
- b. Praktik
 - 1) Bagi guru PAI, penelitian ini dapat mengetahui lebih dalam konsep *multiple intelligences* aspek kecerdasan kinestetik dan implementasinya

dalam strategi pembelajaran PAI. Sehingga dapat dijadikan referensi, pedoman dan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai konsep *multiple intelligences* aspek kecerdasan kinestetik dan sejauh mana keterlaksanaannya dalam pembelajaran PAI ranah psikomotorik.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini dijadikan sebagai gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo yang telah menggunakan pendekatan konsep *multiple intelligences* sekaligus dapat memperkenalkan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran tersebut.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Ada beberapa penelitian mengenai konsep *multiple intelligences* yang dikaitkan dengan pembelajaran PAI. Beberapa judul skripsi yang penulis jadikan referensi kepenulisan dan relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis Saudari Fatkhatul Aliyah (10410153) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul “Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* di SD Al Azhar 31 Yogyakarta”.

Adapun persamaan skripsi Saudari Fatkhatul Aliya adalah keduanya sama-sama membahas tentang konsep MI dan merupakan penelitian

lapangan yang meneliti bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah dengan menggunakan pendekatan MI.

Namun keduanya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah : 1) tempat dan jenjang sekolah yang diteliti. Saudari Fatkhatul Aliya meneliti di sekolah dasar, sedangkan peneliti di sini meneliti di jenjang sekolah menengah, 2) fokus penelitian skripsi Saudari Fatkhatul Aliya adalah pada “pendidikan karakter” di sekolah yang menggunakan pendekatan MI, sedangkan peneliti di sini lebih fokus pada strategi guru dalam menggunakan pendekatan MI dalam pembelajaran PAI, 3) skripsi Saudari Fatkhatul Aliya menganalisis semua jenis kecerdasan secara umum, sedangkan peneliti di sini akan meneliti satu aspek saja dari beberapa kecerdasan majemuk, kemudian melihat bagaimana cara mengimplementasikannya dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik.

2. Skripsi yang ditulis Saudara Imamul Muttaqin (03410033) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul “Analisis *Multiple Intelligences* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur”.

Adapun persamaan skripsi Saudara Imamul Muttaqin adalah keduanya sama-sama membahas tentang konsep MI dan merupakan penelitian lapangan yang meneliti bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah dengan menggunakan pendekatan MI.

Namun keduanya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah : 1) tempat dan jenjang sekolah yang diteliti. Saudara Imamul Muttaqin meneliti di sekolah dasar, sedangkan peneliti di sini meneliti di jenjang sekolah menengah, 2) skripsi Saudara Imamul Muttaqin menganalisis semua jenis kecerdasan berdasarkan kelas kecerdasan. Sedangkan peneliti di sini akan meneliti satu aspek saja dari beberapa kecerdasan majemuk, kemudian melihat bagaimana cara mengimplementasikannya dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik.

3. Skripsi yang ditulis Saudari Farida Rifki Amalia, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa SMPN 1 Borobudur”.

Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari variabel yang diteliti, sekolah, fokus penelitiannya serta pembahasannya.

Dari beberapa referensi judul skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama seperti yang akan peneliti lakukan. Walaupun pembahasannya sama tentang MI, namun dari berbagai segi penelitian ini sangatlah berbeda dengan referensi yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Konsep *Multiple Intelligences*

a. *Multiple Intelligences*

Sebenarnya, MI adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University 1983. Hal yang menarik pada teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori MI, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes psikologis, kemudian hasil itu diubah menjadi angka standar kecerdasan. Daniel Muljs dan David Reynolds dalam bukunya berjudul *Effective Teaching* mengatakan bahwa Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para psikolog di seluruh dunia.¹⁹

Pengertian yang benar harus bermula dari pengertian sejarah “penemuan” MI yang awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Ketika ditarik ke dunia edukasi, MI menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Inti strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini akan menghasilkan

¹⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012, Cetakan kedelapan), hal.132.

kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat²⁰.

Sebenarnya tujuan MI ini adalah mengajak peserta didik mengeluarkan sesuatu dalam dirinya atau meng*explore* potensi yang mereka miliki. Bukan hanya memasukkan segala sesuatu ke otak mereka sampai penuh seperti halnya hafalan-hafalan teori yang selama ini diajarkan di sekolah-sekolah. Jika demikian, pembelajaran tidak akan bermakna dan mengena. Dengan MI, anak diajak mengenali potensi mereka masing-masing, bakat yang mereka miliki, sehingga pada akhirnya mereka akan menemukan batas akhir potensi yang mereka miliki. Potensi tersebut lalu dikembangkan sehingga memunculkan manusia-manusia yang hebat dibidangnya.²¹

b. Aspek-aspek *Multiple Intelligences*

Julia Jasmine menyebutkan ada tujuh kecerdasan menurut Gardner. Kemudian, Gardner mengisyaratkan mungkin ada lebih banyak lagi kecerdasan yang telah didefinisikannya. Ketujuh kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner (1983) adalah kecerdasan linguistik, logis matematis, spasial, musikal, badani-kinestetik, interpersonal dan intrapersonal.²² Sedangkan Muhammad Yaumi menjelaskan bahwa Gardner melengkapi ketujuh kecerdasan tersebut menjadi delapan macam kecerdasan jamak, yakni kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis,

²⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia....* hal.108.

²¹ Wawancara pra penelitian dengan Bapak Abdul Latif selaku Kepala sekolah sekaligus Guru PAI SMP Lazuardi Kamila GIS Solo pada tanggal 24 April 2015 pukul 14.00.

²² Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2012, Cetakan pertama), hal. 14.

visual-spasial, berirama-musik, jasmaniah-kinestetik, interpersonal, dan naturalistik.²³ Begitu juga menurut Ansharullah, Gardner mengemukakan bahwa dalam diri setiap individu terdapat delapan jenis kecerdasan.²⁴

Mengenai penjabaran masing-masing aspek kecerdasan akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.

Di samping itu, anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang lebih dari pada anak lainnya suka meniru bunyi-bunyi, bahasa, membaca dan menulis, belajar dengan mendengar, membaca, menulis dan berdiskusi, mendengarkan secara efektif, memahami dan meringkas, menginterpretasi dan menjelaskan, dan mengingat apa yang telah dibaca, selalu meningkatkan penggunaan bahasa, menciptakan bentuk-bentuk bahasa yang baru, bekerja dengan menulis atau menyukai komunikasi lisan.

Oleh karena itu, karir yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi adalah penyair, wartawan (jurnalists),

²³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences...* hal. 12.

²⁴ Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak...* hal. 113.

ilmuwan, novelis, pemain komedi, pengacara, penceramah, pelatih, pemandu (*guide*) dan guru.

2) Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan matematik adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. Kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logis dan penalaran karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas dan operasi.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi sangat menyukai dengan bermain bilangan dan menghitung, baik untuk diatur, baik dalam *problem solving*, mengenal pola-pola, menyukai permainan matematika, suka melakukan percobaan dengan cara yang logis, sangat teratur dalam tulis tangan, mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak, suka komputer, suka teka-teki, selalu ingin mengetahui bagaimana sesuatu itu berjalan, terarah dalam melakukan kegiatan yang berdasarkan aturan, tertarik pada pernyataan logis, merasa lebih nyaman ketika sesuatu telah diukur, dibuat kategori, dianalisis atau dihitung dan dijumlahkan, berpikir dengan konsep yang jelas, abstrak, tanpa kata-kata dan gambar.

Penguatan dan pengembangan yang terarah terhadap kecerdasan matematika dapat mengarahkan karier seseorang menjadi guru matematika atau IPA yang memiliki kemampuan yang baik, ilmuwan,

insinyur, arsitek, *programmer* komputer, pekerja konstruksi, analis anggaran, akuntan, perajut.

3) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Komponen inti dari kecerdasan visual spasial adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial dan mengorientasikan secara tepat. Komponen inti dari kecerdasan visual spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan. Karier yang sesuai dengan orang memiliki kecerdasan visual dapat diarahkan untuk menjadi arsitek, artis, pemahat, *photografer*, perencana strategik, tukang kebun, pengukir, dokter bedah, montir, tukang cat, tukang kayu, penari, atlet.

4) Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu.

Kecerdasan kinestetik disebut juga kecerdasan olah tubuh karena dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan.

Kemampuan seperti ini dapat diamati pada anak yang pandai berolah raga dan menari atau berdansa, termasuk kemampuan menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu. Dengan demikian, karier yang pantas untuk ditekuni oleh mereka yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah menjadi penari, atlet, aktor, pelatih, interpreter bahasa isyarat, ahli bedah, artis.

5) Kecerdasan Berirama-musik

Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi (a) kemampuan mempersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, (b) kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara dan alat musik (c) kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta dan memversikan musik, dan (d) kemampuan mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung dan bersiul-siul.

Pengembangan karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan musik yang baik dapat menjadi musisi yang terkenal, pengkritik atau pengamat musik, pencipta lagu, konduktor, dan lain sebagainya.

6) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Anak yang lebih menonjol kecerdasan intrapersonalnya dapat berkembang menjadi ahli terapi, penyair, motivator, psikolog, filsuf, pemimpin spiritual, dan sebagainya jika mendapat bimbingan dan pendidikan yang layak.

7) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku oranglain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sesuai untuk menjadi pendidik seperti guru atau dosen, konsultan, organisatoris, diplomat, peneliti dan ilmuwan sosial, aktivis, pemimpin agama, negosiator, mediator dan sebagainya.

8) Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salahsatu ciri yang pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara.

Kecerdasan naturalistik didefinisikan sbagai sebagai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya.

Pengembangan karier yang sesuai bagi anak yang memiliki kecerdasan naturalistik dapat diarahkan untuk menjadi ilmuwan pertanian, ahli geologi, ahli biologi, astronot, ahli perikanan dan kelautan, nahkoda kapal, pelaut, pemancing, petani, aktivis alam, pendaki gunung, dan berbagai komponen karier semacamnya.

c. Karakteristik Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka tak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kakinya, dan berusaha menyentuh orang yang diajak bicara.²⁵ Selain itu, mereka berkembang dengan baik memperlihatkan ciri-ciri suka menyentuh, memegang atau bermain dengan apa yang sedang dipelajari dan sangat suka melibatkan dengan benda langsung, menyukai pengalaman belajar yang nyata, seperti *field trip*, *role play*, permainan, atau olah fisik.²⁶ Kemudian, dijabarkan secara rinci oleh Muhammad Yaumi secara spesifik ciri atau karakteristik orang yang memiliki kecerdasan kinestetik sebagai berikut :

- 1) Senang membuat sesuatu dengan menggunakan secara langsung.
- 2) Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama.
- 3) Melibatkan diri pada berbagai aktivitas di luar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga.

²⁵ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences...* hal. 25.

²⁶ Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak...* hal. 116-117.

- 4) Sangat menyukai jenis komunikasi non verbal, seperti komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat.
- 5) Sangat sependapat dengan pernyataan “ di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat” dan merasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang penting untuk membangun pikiran yang jernih.
- 6) Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya.
- 7) Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau gerakan-gerakan tubuh.
- 8) Ketika bekerja, sangat senang melakukannya dengan alat-alat yang dibutuhkan.
- 9) Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan.
- 10) Ketika mempelajari, selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstratif atau senang belajar dengan strategi *learning by doing*.

27

d. Aktivitas Pembelajaran Aspek Kecerdasan Kinestetik

Aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik menurut Yaumi antara lain : Studi lapangan (*field trip*), berpantomim, mendemonstrasikan, menggunakan gambar manusia, meniru-niru gaya orang lain, bermain

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences...* hal. 107-108.

tebak-tebakan (seperti kuis siapa dia), berdansa, melawak, badut, bergerak dan berpindah-pindah, bermain olahraga, berolahraga senam, bermain peran (*role playing*), menggunakan bahasa tubuh, menjawab dengan tubuh, mengukir tubuh, melakukan improvisasi, bermain teater di ruang kelas, mengumpulkan peranko berlatih, mendalang (pewayangan) dan bertukar kunjungan (dalam kelompok di kelas).²⁸ Kemudian, Julia Jasmin menggambarkan bahwa aktivitas kinestetik merupakan aktivitas-aktivitas yang melibatkan keterampilan otot besar dan kecil, kegiatan fisik, bahan-bahan rekayasa, membuat atau membangun suatu benda, peragaan, *modeling*, tarian, olahraga, berkeliling, mengerjakan sesuatu secara fisik, bahasa tubuh dan koordinasi mata-tangan.²⁹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Dengan pengalaman itu, tingkahlaku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.³⁰

Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka

²⁸ *Ibid.*, hal. 109.

²⁹ Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences...* hal. 129.

³⁰ Loeloek Endah Poerwati,dkk, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013, Cetakan pertama), hal. 61.

mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkahlaku yang positif dan dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkahlaku yang dapat diamati melalui alat indera.

b. Aspek-aspek Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa usaha yang seharusnya dilakukan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran menjadi optimal. Menurut Sugandi, beberapa prinsip pembelajaran tersebut yaitu : kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.³¹

Hal yang sama dipaparkan oleh Jamil Suprihatiningrum dengan mengambil pendapat Dimiyati dan Mudjiono, bahwa prinsip-prinsip pembelajaran meliputi : perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individu.³²

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana, yang memaparkan beberapa prinsip mengajar yaitu : motivasi, kooperasi dan

³¹ *Ibid.*, hal. 59-61.

³² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran ; Teori dan Aplikasi* , (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 99.

kompetisi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transformasi dan individualitas.³³

Intisari dari penjelasan Nana Sudjana sama dengan pemaparan Sugandi dan Jamil Suprihatiningrum. Kooperasi dan kompetisi, menurut Nana adalah usaha atau variasi guru untuk memupuk sikap kerjasama dalam kegiatan belajar sehingga dapat memberikan semangat, motivasi dan meningkatkan perhatian siswa. Sedangkan korelasi dan integrasi adalah usaha guru untuk mengaitkan materi dengan materi lain dan kehidupan peristiwa sehari-hari atau contoh-contoh nyata. Usaha tersebut dilakukan, selain bertujuan agar bahan yang sudah dipelajari cukup lama diingat oleh siswa, juga dapat mendorong siswa agar memiliki rasa ingin tahu. Kemudian, istilah aplikasi dan transformasi merupakan usaha guru untuk memperkuat ingatan atau daya simpan informasi yang diterima siswa, yang disebut oleh Sugandi dan Jamil sebagai sebuah pengulangan.

Sedangkan, Suyono dan Hariyanto menyebut usaha-usaha guru tersebut sebagai keterampilan dasar seorang pengajar, yaitu : bertanya, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, menerangkan, *modeling*, demonstrasi, membangun kolaborasi (*collaborating*), memberikan penguatan, memberikan variasi, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran serta *learning by teaching*.³⁴

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), hal.160.

³⁴ Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran ; Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 22-234.

Dari pemaparan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan beberapa prinsip yang perlu diusahakan oleh seorang guru dalam sebuah pembelajaran, antara lain : kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual.

1) Kesiapan belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3) Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat

orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar mencapai tujuan belajar dengan baik.

4) Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5) Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6) Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai taraf *insight*, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan melakukan pekerjaan rumah, membuat laporan dan melakukan ulangan harian.

7) Materi Pelajaran yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin

tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis akan membuat anak aktif belajar.

8) Balikan dan Penguatan

Balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9) Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

3. Strategi Pembelajaran PAI

Terdapat banyak istilah yang maknanya biasa disamakan dengan makna strategi, diantaranya adalah model, pendekatan, teknik, metode, metodologi, dan lain-lain. Di sini, penulis akan menegaskan makna istilah "strategi" agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami fokus penelitian ini. Untuk memberikan definisi tentang strategi, peneliti akan merujuk dari asal istilah "strategi" tersebut muncul.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).³⁵

Istilah "strategi" pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya, sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.³⁶

Menurut Abdul Majid, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi

3. ³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

³⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter....* hal. 13.

kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.³⁷ Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.³⁸

Definisi yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran adalah definisi yang dikemukakan oleh Dick dan Carey bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian disimpulkan oleh Suyadi, bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁹

Sedangkan, Nana Sudjana menyebutnya dengan istilah strategi mengajar. Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien dan mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis.⁴⁰

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran....* hal. 3-4.

³⁸ *Ibid.*, hal. 8.

³⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter....* hal. 14.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar....* hal. 147.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah strategi pembelajaran digunakan sebagai gambaran rangkaian aktivitas dan kreativitas belajar mengajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang diturunkan dari silabus guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴²

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN(UU No. 20 tahun 2003), yang berbunyi : “Pendidikan nasional bertujuan untuk

⁴¹ Abdul Majid, hal. 13.

⁴² *Ibid.*, hal. 14.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

5. Ranah Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI

Menurut Bloom (1979), ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di aula/lapangan, di bengkel dan praktikum di laboratorium. Dalam kegiatan-kegiatan praktik tersebut juga ada ranah kognitifnya dan afektifnya, tetapi hanya sedikit jika dibandingkan ranah psikomotornya.⁴³

Kompetensi ranah psikomotorik meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja (*performance*), imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual.⁴⁴

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pendidikan agama Islam tak hanya menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan tentang agama Islam, namun bagaimana agar pengetahuan tersebut bisa diamalkan. Hal ini termasuk dalam ranah psikomotorik, yaitu ranah pembelajaran yang melibatkan *action* atau gerak tubuh atau kinestetik.

⁴³ Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, Cetakan pertama), hal. 209.

⁴⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia....* hal.168-169.

6. Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah

a. Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah

Dalam tahap perkembangannya, siswa usia SMP berada pada tahap periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.⁴⁵

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia ini, yaitu :

- 1) Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- 2) Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- 3) Cenderung ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orangtua.
- 4) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 5) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- 6) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- 7) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.

⁴⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hal. 50.

8) Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah jelas⁴⁶

Anak usia sekolah menengah sudah tergolong remaja, yaitu peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa.

b. Pembelajaran di Sekolah Menengah

Adanya karakteristik anak usia sekolah yang demikian, maka guru diharapkan untuk :

- 1) Menerapkan model pembelajaran yang memisahkan siswa pria dan wanita ketika membahas topik-topik yang berkenaan dengan anatomi dan fisiologi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan hobi dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan positif.
- 3) Menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual dan kelompok kecil.
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan potensi siswa.
- 5) Tampil menjadi teladan yang baik bagi siswa.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggungjawab.⁴⁷

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, Cetakan Ketiga), hal. 36.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 37.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan jenis penelitian dari sisi analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁴⁸

Peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya.⁴⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo, karena merupakan sekolah tingkat menengah yang telah menerapkan konsep *multiple intelligences*. Oleh karena itu, Lazuardi Kamila GIS Solo adalah sekolah yang sesuai dengan latar belakang masalah untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April sampai Juni 2015.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁰ Teknik pengambilan *sample* yang digunakan adalah *purpose sampling*. *Purpose*

⁴⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 94.

⁴⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 6.

⁵⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

sampling adalah suatu teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁵¹

Oleh karena penelitian ini terfokus pada konsep MI dan implementasi aspek kecerdasan kinestetik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, subjek penelitian yang pertama adalah guru PAI sekaligus kepala SMP Lazuardi Kamila GIS Solo, subjek penelitian yang selanjutnya adalah guru pendamping atau wali kelas 7 dan 8 SMP Lazuardi Kamila GIS Solo, kemudian sebagian terapis SMP Lazuardi Kamila GIS Solo serta beberapa siswa-siswi SMP Lazuardi Kamila GIS Solo.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, dan sebagai alat untuk menganalisis data.⁵² Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dalam metode pengumpulan data.⁵³ Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a) Metode Observasi

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R&D....* hal. .300.

⁵² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi....* hal. 107.

⁵³ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), . 246.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵⁴

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian.⁵⁵ Peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi pada proses pembelajaran, jadi peneliti ikut serta menjadi peserta didik agar dapat merasakan sendiri proses pembelajaran di dalam kelas. Instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam metode observasi adalah pedoman pengamatan, alat tulis, dan foto.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode atau cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.⁵⁶

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya.⁵⁷

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 115.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R&D....* hal. 310.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 222.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R&D....* hal. 319.

Wawancara ditujukan kepada guru PAI sekaligus kepala sekolah, guru pendamping atau wali kelas dan terapis serta peserta didik. Wawancara yang dilakukan mengenai semua yang berkaitan dengan konsep MI dan proses pembelajaran PAI. Instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, dan alat tulis.

c) Metode Dokumentasi

Sesuai dengan jenis penelitiannya, skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, jurnal dan benda-benda tulisan lainnya.⁵⁸

Instrumen pengumpulan data yaitu berasal dari arsip-arsip, dokumenter yang berada di tempat penelitian.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah teknik pemeriksaan triangulasi data.⁵⁹ Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan ulang data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

Triangulasi sumber yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 234-235.

⁵⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif....* hal. 256-257.

penelitian ini bisa diambil contoh ketika menjawab pertanyaan tentang konsep MI di SMP Lazuardi Kamila yaitu dengan cara pengecekan ulang informasi yang diberikan oleh kepala sekolah sekaligus guru PAI dengan guru pendamping atau wali kelas dan terapis. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dan dikategorikan kemudian dianalisis dan menjadi sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik atau cara yang dilakukakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁰ Dalam penelitian ini bisa diambil contoh ketika menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi aspek kinestetik dalam pembelajaran PAI di SMP Lazuardi Kamila yaitu dengan cara pengecekan ulang informasi yang diberikan berdasarkan dokumentasi, observasi kelas, dan wawancara terhadap guru PAI dan beberapa siswa.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁶⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian....* hal. 302.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.⁶¹

Analisis data dalam skripsi ini tersaji dalam bentuk deskriptif analitik. Deskriptif analitik yakni suatu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.⁶²

Dalam aplikasinya, data tersebut dibahas dengan menggunakan pola pikir deduktif dan induktif. Pola berpikir deduktif adalah pola berpikir dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (umum-khusus).⁶³ Sedangkan pola berpikir induktif yaitu pola berpikir yang berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum (khusus-umum).⁶⁴

Sesuai dengan jenis data yang akan dianalisis yakni data kualitatif maka pola berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola berpikir induktif.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis model *Miles and Huberman* yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R&D....* hal. 335.

⁶² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tersi, 1990), hal. 139-140.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1975), hal. 47.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 16.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis menurut *Miles and Huberman* yang ditulis kembali oleh Sugiyono yaitu sebagai berikut⁶⁵ :

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data tersebut berlangsung selama proses penelitian sampai dengan tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang konsep MI di SMP Lazuardi Kamila dan implementasi aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI, data tersebut disajikan dalam bentuk naratif.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R&D....* hal. 338-345.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Setelah data direduksi, disajikan dan dianalisis, kemudian di uji keabsahannya. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis. Dari hasil pengelolaan dan penganalisaan data ini kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan penulis untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka penulis menyusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan bagian akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Lazuardi Kamila GIS Solo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi pemaparan data beserta hasil penelitian tentang konsep *multiple intelligences* aspek kinestetik dan implementasinya dalam strategi

pembelajaran pendidikan agama Islam ranah psikomotorik di SMP Lazuardi
Kamila GIS Solo.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Konsep *Multiple Intelligences* (Aspek Kecerdasan Kinestetik) dan Implementasinya dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Ranah Psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo” yang dikumpulkan melalui proses dokumentasi, observasi, dan wawancara, kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsep *multiple intelligences* (MI) di SMP Lazuardi Kamila GIS Solo yaitu paradigma yang meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan masing-masing yang berbeda. Namun, konsep MI lebih dimaknai sebagai cara mengetahui dan mengatasi perbedaan gaya belajar siswa yang diimplementasikan pada penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, program-program sekolah dan sarana prasarana. Semua unsur tersebut memfasilitasi dalam pengembangan potensi masing-masing siswa.
2. Implementasi konsep MI aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI ranah psikomotorik, digambarkan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan monoton di dalam kelas, namun juga berlangsung di luar kelas. Bentuk implementasi konsep MI aspek kecerdasan kinestetik tersebut yaitu berupa : 1) aktivitas bukan tes, 2) aktivitas yang memerlukan kinerja atau *performance*, dan 3) aktivitas yang melibatkan gerak motorik, baik dalam kegiatan pra (apersepsi) maupun inti pembelajaran.

3. Faktor yang mendukung implementasi konsep MI aspek kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI ranah psikomotorik di SMP Lazuardi Kamila antara lain : 1) program-program yang diadakan oleh sekolah, seperti : pembiasaan sholat berjama'ah setiap hari, *catalis day*, *outing class*, *character building (CB)*, *receiting Al Qur'an*, *club* dan ekstrakurikuler, 2) guru dan terapis dapat berperan dengan baik, 3) sumber belajar, berupa ensiklopedi Islam digital dan internet yang memadai, 4) ketersediaan media dan alat pembelajaran yang cukup lengkap, terutama fasilitas internet, LCD proyektor dan perangkat audio. Sedangkan mengenai faktor penghambat, antara lain mengenai perbedaan gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru yang menjadikan sebagian siswa merasa bosan, latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk SMP Lazuardi dan perilaku siswa yang tiba-tiba kurang baik karena faktor bawaan didikan orang tua dari rumah.

B. Saran-saran

1. Bagi Masyarakat umum

Penelitian tentang MI telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tentang implementasi konsep MI dalam strategi pembelajaran PAI masih sangat jarang ditemukan, terutama aspek kecerdasan kinestetik ranah psikomotorik. Pada realitasnya di lapangan, terutama di sekolah-sekolah pemerintah pada umumnya, implementasi konsep MI aspek kecerdasan kinestetik dalam strategi pembelajaran PAI juga belum banyak diterapkan. Kalaupun sudah, penerapannya belum maksimal atau menyeluruh. Hal ini

menarik untuk dikaji secara lebih luas dan mendalam lagi. Harapannya, konsep MI tidak hanya sekedar konsep saja, namun dapat terlaksana dengan baik dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga, siswa-siswi generasi bangsa nantinya benar-benar dapat memaksimalkan kecerdasannya dan makna kecerdasan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah dan menciptakan produk benar-benar dapat dimiliki para siswa.

2. Pihak SMP Lazuardi Kamila GIS Solo

- a. Terus berusaha meningkatkan pembinaan terhadap para guru, baik guru PAI, mapel lain, guru pendamping dan terapis demi meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik. Sehingga kualitas pendidikan juga semakin meningkat.
- b. Dari berbagai narasumber, ternyata terdapat perbedaan informasi mengenai kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa SMP Lazuardi Kamila. Hal ini penting untuk ditinjau kembali mengenai aspek apa yang lebih dominan pada siswa di setiap kelas supaya dalam pembelajaran guru bisa lebih menyesuaikan dengan gaya belajar siswa berdasarkan kecenderungan aspek kecerdasan yang dimiliki siswa.
- c. Mempertahankan nilai-nilai baik sebagai ciri khas sekolah Lazuardi yang mengedepankan toleransi dan sebagai sekolah Islam berwawasan global baik dalam teori maupun praktik pembiasaan.

3. Guru PAI

- a. Dalam pembelajaran, ketiga aspek baik kognitif, psikomotorik dan afektif perlu diseimbangkan. Jika aspek visual spasial berupa

penayangan slide materi atau audio visual lebih sering digunakan dalam suatu pertemuan pembelajaran, berarti porsi ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik belum seimbang, terutama aspek psikomotoriknya masih sedikit. Akibatnya, selain siswa terkadang menjadi bosan, pembelajaran menjadi kurang maksimal.

- b. Biasanya ketika guru mengajar, belum tentu saat itu juga siswa belajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan evaluasi dan menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran bagi siswa.
- c. Perlu dievaluasi kembali apakah strategi MI yang diterapkan hanya akan membuat siswa senang atau nyaman dalam belajar, atukah juga berefek pada cepatnya informasi yang siswa terima. Karena, tujuan MI dalam pembelajaran adalah bagaimana guru mengemas pembelajaran secara kreatif agar informasi mudah dan relatif lebih cepat diterima oleh siswa.
- d. Perbedaan gaya belajar dalam suatu kelas adalah suatu hal yang pasti. Namun, dengan menerapkan strategi yang melibatkan berbagai aspek MI dalam sebuah pembelajaran dapat meminimalisir hambatan yang dihadapi karena perbedaan gaya belajar tersebut. Oleh karena itu, hendaknya guru lebih meningkatkan kreativitasnya dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta telah memberikan dukungan moral dan materiil kepada penulis dalam proses penyusunan dan juga pelaksanaan penelitian. Penulis berharap, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dengan balasan yang terbaik. Amiin.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Namun, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikannya hasil yang sebaik mungkin. Penulis berharap agar hasil karya ini dapat digunakan dengan sebaik mungkin untuk proses belajar. Semoga karya ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhirnya, penulis memohon maaf yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, barangkali selama menjalani proses penyelesaian skripsi membuat hati pihak tertentu tidak berkenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak : Multiple Intelligences*, Jakarta : STEP, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Basuki, Ismet, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2009.
- , *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktik*, Tangerang Selatan : Interaksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM, 1975.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran ; Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Karim, Muhammad, *Pendidikan Kritis Transformatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Loeloek Endah Poerwati,dkk, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta : Teras, 2007.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tersiti, 1990.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran ; Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Syaikh Muhammad Nashiruddin al Albani, *Shahih at Targhib wa at Tarhib Jilid 3 (Hadits-hadits Shahih tentang Anjuran dan Janji, Pahala, Ancaman dan Dosa)*, Jakarta : Darul Haq, 2013.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yaumi, Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/D/T.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ELOK FAIKOH
NIM : 10410074
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag.

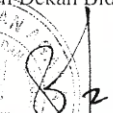
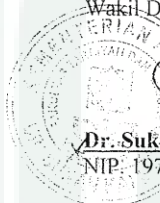
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

93 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : ELOK FAIKOH
NIM : 10410074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMA N 1 Kretek Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Suyadi, S.Ag., M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.85 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Df. Sukman, S.Ag. M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



P K S I
Pusat Komputer & Sistem Informasi

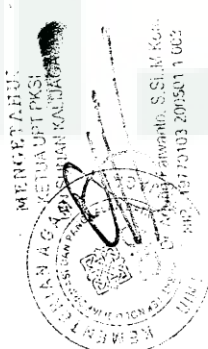
Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ELOK FAIKOH
NIM : 10410074
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	95	A
Total Nilai		86.25	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	



Yogyakarta, 05 September 2011



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0.01.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Elok Faikoh

تاريخ الميلاد : ٦ نوفمبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ديسمبر ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

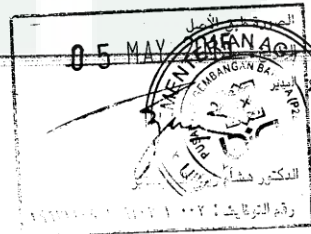
٤٦	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤١	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

١٢ ديسمبر ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠٣١.٠٠١





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5057.c/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Elok Faikoh
Date of Birth : November 6, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on December 27, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	403

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 2, 2014
Dr. H. Sholahudin Mz., S.Ag., M.Ag.
19710526 200003 1 001

This copy is true to the original

KEMENTERIAN AGAMA
PENGEMBANGAN BAHASA
Niswan Zaini, M.A.
19631105199103 1 002



Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Sebagai :

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

Memperkuat Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila

Diselenggarakan Oleh Panitia Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Pegawai OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Maizuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasoniko
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R-Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : ELOK FAIKOH
NIM : 10410074
Jurusan/Prodi : PAI

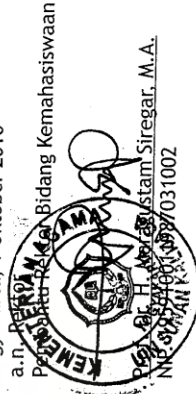
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

MENGEKALKAN
KABAG JATA UTARA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KESULTEHAN
IBN SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, 1 Oktober 2010





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Elok Faikoh
Nomor Induk : 10410074
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : KONSEP MULTIPLE INTELLIGENCES (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 04 Mei 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 04 Mei 2015

Moderator

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Elok Faikoh
 NIM : 10410074
 Pembimbing : Bp. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
 Judul : Konsep Multiple Intelligences (Aspek Kecerdasan Kinestetik) dan Implik
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	Senin,	I -	Hasrat ditulis & Cantumkan	
	18 Mei		Rupakan primernya.	
	2015	-	Tata tulis disesuaikan dg buku panduan	
		-	Buat instrumen pengumpul	
			data dg cara menguji	
			peta konsep skripsi ds	
			1. Masalah.	
			2. Rumusan masalah	
			3. Variabel / VOCAB pml.	
			4. Indikator / Item & partainya	

Yogyakarta,
 18/5/2015
 Pembimbing

NIP.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Judul : KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
2	Rabu	20 Mei 2015	- Kerangka pnl. - diperbaiki - Masalah, Variabel, Indikator, Mem pertanyaan, Infor asum metode!	

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Pembimbing



H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Judul : KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
3	Rabu	27 Mei 2015	1. Tem pertemuan disebutkan dg variabel & indikator 2. Dikumpulkan berdasarkan Informasi.	

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Judul : KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
4	Kamis	28 Mei 2015	<i>Sitakan ke Logangan & Instrumen yg sudah disiapkan.</i>	

Yogyakarta, 28/5/ 2015

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Judul : KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
5	Selasa	23 Juni 2015	1. Sistematisasi penulisan di perbaiki. 2. Triangulasi data di perbaiki untuk setiap item. 3. Harap diujut buku pmbus pambis Skripsi terakhir.	

Yogyakarta, 23/6/2015

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Judul : KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
6	Senin	6/7/15	1. TaAa tulis, Singkatan, Italic, Footnote, Gambar 2. Triangulasi, diperkuat 3. Datanya masih kurang, bab <u>III</u> . 4. Kesimpulan di persingkat focus pd. RM.	

Yogyakarta, 6/7/ 2015

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Judul : KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
7	Senin	13/7/151.	1. letak judul tabel ikuti aturan 2. Sistematis/layout, pata kanan/mungkin diperhatikan 3. Foto & lengkung narasi 4. Istilah MI mana SMP apn? 5. Kesimpulan di debetonakan.	

Yogyakarta, 13/7/ 2015

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19710315 199803 1 004

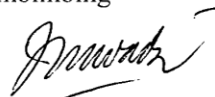
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Judul : KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
8	Kamis	3 September 2015	1. Lengkapi daftar bagian awal. 2. Kesimpulan di per buku. 3. Misi dll.	

Yogyakarta, 3 September 2015

Pembimbing



H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Elok Faikoh
NIM : 10410074
Pembimbing : H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
Judul : KONSEP *MULTIPLE INTELLIGENCES* (ASPEK KECERDASAN KINESTETIK) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN PAI RANAH PSIKOMOTORIK DI SMP LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL (GIS) SOLO
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
9	Senin	7 September 2015	<ul style="list-style-type: none">- Footnote Kata Pengantar- Kata Pengantar- Jumlah halaman Abstrak- Spasi Daftar tabel- Daftar Lampiran	

Yogyakarta, 7 September 2015

Pembimbing

H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19710315 199803 1 004